

**PELATIHAN INTENSIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA INGGRIS PADA TARUNA PENDIDIKAN KELAUTAN DAN
PELAYARAN**

¹Muhammad Rizky Fadhil

¹Universitas Islam As-Syafi'iyah, Bekasi, Indonesia

Email: rizky.fkip@uia.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan hal penting ketika seseorang ingin berkarir di kancah internasional. Salah satu cara untuk bisa diterima bekerja di perusahaan asing adalah bisa berbahasa Inggris. Pelatihan intensif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara Bahasa Inggris. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris taruna terutama ketika dalam konteks wawancara kerja. Mitra dalam kegiatan yaitu pusat Bahasa Inggris SeasCourse STIP Marunda. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dalam bentuk *intensive camp* yang merupakan kegiatan internal terfokus selama 5 hari dari tanggal 20 sampai 25 february 2023. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan yaitu 24 orang. Hasil pre- aktivitas yang dilakukan, kemampuan berbicara taruna memang sedikit terkendala di beberapa bagian seperti; kosakata yang minim, kurang percaya diri, tata cara pengucapan, serta tidak terbiasa berbicara secara resmi dengan tatap muka. Kegiatan Pelatihan berisi pemberian materi dan pembimbingan dalam berbahasa Inggris ketika di wawancara kerja. Hasil dari kegiatan menunjukkan ada peningkatan dalam segi kemampuan berbahasa Inggris serta kepercayaan diri taruna untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pelatihan berbahasa Inggris, Wawancara, Taruna.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah Bahasa international yang menjadi Bahasa universal yang sering digunakan dimana saja (Crystal, D. 2000). Dalam dunia kerja Bahasa Inggris juga menjadi salah satu

Bahasa utama yang digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari, terutama di dalam ruang lingkup perusahaan yang ber-skala international (Aziza. 2020). Maka dari itu menguasai Bahasa Inggris menjadi sangat penting agar bisa berterima dan diterima dalam ruang lingkup itu selain dari



Abdi Pandawa Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

menguasai konteks bidang ilmu yang sesuai (Muslikhah Dwihartanti & Nur Faizah, 2018).

Proses Perekrutan karyawan ataupun anggota dalam sebuah perusahaan, biasanya melakukan wawancara terhadap peserta untuk mengetahui latar belakang, tujuan, serta kemampuan komunikasi peserta tersebut (Oprit-Maftei. 2019). Wawancara sendiri biasanya dilakukan menggunakan Bahasa yang menyesuaikan ruang lingkup perekrutan tersebut. Perekrutan dalam skala perusahaan international mayoritas menggunakan Bahasa Inggris, sehingga dalam konteks ini peserta diwajibkan bisa berbahasa inggris agak komunikasi bisa terjalin dengan baik (A. Clement, T.Murugavel, 2018).

Berbicara dengan Bahasa Inggris sendiri sering menjadi kendala bagi peserta yang merukapan non-native dalam berbahasa Inggris (Gunawan Tambunsaribu, Yusniaty Galingging, 2021). Banyak dari mereka yang mengalami kegagalan di proses wawancara hanya dikarenakan kemampuan komunikasi dalam Bahasa inggris yang kurang memadai, padahal dari segi kemampuan terkait bidang pekerjaan yang di incar ada kemungkinan di atas rata-rata.

Terlebih lagi bagi peserta didik di STIP Marunda sebagai mitra kegiatan pengabdian ini, memiliki kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Inggris sangat penting. Hal itu di karenakan practical lapangan yang dilakukan oleh taruna melibat mereka untuk bekerja di perusahaan asing, sebelum mereka

melakukan itu, mereka akan melakukan wawancara kerja terlebih dahulu, untuk mengukur kemampuan taruna.

Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di STIP Marunda belum memiliki kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam kategori mahir. Sedangkan, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa peserta didik memerlukan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris untuk mempersiapkan dan melewati wawancara kerja dengan menggunakan Bahasa Inggris. Atas permasalahan tersebut yang dialami oleh mitra maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris kepada Taruna Pendidikan Kelautan dan Pelayaran.

PERMASALAHAN

Berdasarkan dari latar belakang di atas, pusat Bahasa STIP Marunda yaitu Seas Course mengadakan Camp terpusat untuk beberapa taruna dari kelas Teknika, Kalk, dan Nautica untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris terkhususkan dalam wawancara kerja. Kegiatan ini berfokus: pelatihan intensif bagaimana cara berbicara yang baik dan benar dalam sebuah wawancara kerja, apa saja hal-hal dalam perlu dilakukan untuk bisa memperkuat kemampuan Bahasa inggris, dan menyiapkan konsep kata yang ingin disampaikan di wawancara yang akan dilakukan dalam Bahasa Inggris.



METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan ini berupa *camp* terpusat di sebuah gedung asrama, yang dilaksanakan selama 5 hari 4 malam dan diikuti oleh 24 peserta yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Marunda terkhusus untuk taruna semester 3 jurusan Teknika, KALK, dan Nautika. Adapun proses kegiatannya sebagai berikut :

1. Memahami Bahasa Inggris
2. Memotivasi diri untuk mempelajari Bahasa Inggris
3. Memberikan penjelasan mendasar tentang apa itu wawancara
4. Memberikan pelatihan intensif tentang tata cara berbahasa Inggris
5. Melakukan praktik wawancara dalam Bahasa Inggris
6. Mengolah ide dalam menyiapkan konsep yang akan dibicarakan dalam wawancara

Pelatihan ini berbentuk intensif *camp* dimana peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan melakukan kegiatan sehari dengan menggunakan Bahasa Inggris, peserta dilatih untuk terbiasa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris selama di *camp*, mereka juga akan mempraktikkan wawancara dalam bentuk pasangan secara kelompok atau satu lawan satu, dimana konsep ini bisa menciptakan suasana yang bisa meningkatkan ke efektif-an dari pelatihan ini (Maca. 2020). Adapun rundown dari acara terdiri dari:

Tabel 1- Proses Kegiatan Pelatihan

1	Hari pertama	Pelatihan dibuka dengan beberapa sambutan dari pihak seas course. Pre-wawancara dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka (Analisis Situasi).
2	Hari kedua	Pelatihan hari pertama, berfokus pada pemahaman dasar tentang Bahasa Inggris dan wawancara 1
3	Hari ketiga	Pemberian detail material penyusunan konsep tematik yang harus mereka ucapkan Ketika wawancara 1
4	Hari keempat	Pemberian detail material penyusunan konsep tematik yang harus mereka ucapkan Ketika wawancara 2
5	Hari kelima	Test praktikal wawancara menggunakan Bahasa Inggris sekaligus penutupan <i>camp</i>

HASIL PELATIHAN

Berdasarkan dari rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di *camp* pelatihan ini, pelatihan itu sendiri dimulai dari jam 4 sore hingga jam 10 malam, selama 5 hari 4 malam di dalam asrama



husus yang sudah disiapkan oleh pihak Seacourse STIP. Kegiatan yang dilaksanakan di camp ini berupa bimbingan terhadap para taruna agar bisa berbahasa inggris dan membantu mereka terbiasa dengan Bahasa inggris. Pemaparan hasil kegiatan selama camp sebagai berikut;

1. Hari pertama

Hari pertama kegiatan difokuskan untuk melihat sejauh apa kemampuan taruna dalam berbahasa inggris terutama ketika sedang dalam wawancara. Hasil dari pre-wawancara yang dilakukan tidak lah buruk, akan tetapi juga tidak baik. Mayoritas masih memiliki kendala dalam berbahasa inggris seperti kosakata dan tata cara berbicara. Untuk bagian wawancara sendiri kebanyakan dari mereka masih merasa gugup, susah bertatap muka langsung.

2. Hari kedua

Setelah melihat rekapan hasil dari hari pertama, selanjutnya mulai berfokus untuk pembimbingan. Pembimbingan pertama dimulai dengan memperkenalkan dasar dan berbahasa seperti kosakata. Kosakata yang difokuskan diawal adalah kosakata dasar dalam kegiatan sehari-hari, pemilihan konteks sehari-hari agar mereka lebih nyaman dan terbiasa karena di camp ini mereka wajib berbahasa inggris dalam situasi apapun. Kegiatan berlangsung dengan lancer dimana taruna lumayan antusias dengan pembelajaran, mereka mengikuti dengan seksama. Dihari yang sama juga dimulai pembimbingan dalam menulis atau menyiapkan konsep dari isi

wawancara yang akan mereka lakukan nanti.

3. Hari ketiga dan keempat

Melanjutkan kegiatan yang sudah di hari kedua. Kegiatan masih sama yaitu pembimbingan langsung terhadap taruna.

4. Hari kelima

Hari terakhir camp, kegiatan yang dilaksanakan di hari ini adalah rekap dari hasil pembimbingan terhadap taruna, lalu melakukan ujicoba internal secara random. Ujicoba yang dimaksud adalah wawancara kerja dalam menggunakan Bahasa inggris. Dari hasil test wawancara, terlihat ada peningkatan dalam hal kemampuan berbicara, taruna terlihat lebih rileks dan santai, bisa merespon berbagai pertanyaan yang di ajukan oleh pe-wawancara dengan baik. Peningkatan terlihat di kesiapan mereka Ketika akan melakukan wawancara, focus dan berani bertatap muka, bisa mengemukakan sebuah konsep dihadapan pe-wawancara menggunakan Bahasa inggris, walaupun masih belum terlalu sempurna tetapi Bahasa yang mereka utarakan bisa dan mudah untuk dipahami. Mereka bisa merespon dengan baik percakapan dalam Bahasa inggris. Pembimbingan dalam pemetaan konsep yang dilakukan dihari kedua sampai hari keempat sangat membantu mereka dalam menyiapkan apa yang harus diucapkan ketika wawancara serta memberikan mereka persiapan yang lebih Ketika mereka merespon pertanyaan-pertanyaan dari pe-wawancara, dikarenakan peta konsep yang sudah disiapkan. Interview ini sendiri berhasil men-stimulate taruna



untuk berbicara, berpikir dengan baik (Hasriani. 2019).



KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan yang sudah dilaksanakan bahwa;

1. Bahasa inggris penting ketika kita ingin terhubung dengan dunia international.
2. Menggunakan Bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari bisa membantu untuk menguasai dan membiasakan diri dalam berbahasa inggris. Pemilihan kosakata

sederhana bisa mempermudah kita untuk menguasai Bahasa inggris

3. Memetakan sebuah konsep ketika akan melakukan wawancara kerja itu sangat berguna, karena bisa membantu mempermudah kita ketika ingin merespon pertanyaan-pertanyaan.
4. Kepercayaan diri itu perlu, focus, dan yakin terhadap kemampuan.
5. Terjadi peningkatan terhadap kemampuan taruna dalam berbahasa Inggris sesudah mengikuti camp ini, mereka jadi lebih terbiasa, dan lebih nyaman berbahasa inggris dibanding sebelum mengikuti camp ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Clement, T. Murugavel. 2018. *English for the Workplace: The Importance of English Language Skills for Effective Performance*. The Journal of The English Classroom, ISSN 2250-2831, Vol.20 No.01 June 2018.
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press.
- Gunawan Tambunsaribu, Yusniaty Galingging. 2021. *Masalah yang dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Dialektika: Jurnal Bahasa,



Abdi Pandawa Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

Sastra dan Budaya Vol. 8 No.01
2021.

Hasriani, G. 2019. *Interview as a Learning Technique in Speaking Subject: Students' Perspective*. Language Circle, UNNES.

Ilyosovna, Niyozova Aziza. 2020. *The Importance of English Language*. Tashken Pedagogical University. International Journal on Orange technology.

Muslikhah Dwihartanti & Nur Faizah. 2018. *Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris*. Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi Edisi Februari 2018, Vol. XV No. 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Hal. 28-35.

Oprit-maftel, Carmen. 2019. *Developing Interview Skills in English: How to Handle Interview Questions*. MCDSARE, IFIASA.

Sudirman, Maca. 2020. *Teaching English Speaking Skill Through Pair and Group Interview Techniques*. Ethical Lingua, Journal of Language Teaching and Literature.

